

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Siswa adalah individu secara resmi terdaftar sebagai peserta didik di dunia pendidikan. Siswa merupakan bagian utama diproses kegiatan belajar mengajar dan pada saat proses belajar mengajar, siswa yang dimana sebagai individu yang ingin meraih cita - cita atau memiliki tujuan tertentu yang ingin mencapainya dengan optimal, Sarwono dalam (Qurotul a'yun, 2018). Siswa sebagai faktor penentu dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi segala hal yang diperlukan agar tercapai tujuan belajarnya. Siswa yang ingin mencapai cita – citanya, harus lah belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Belajar sendiri merupakan kegiatan yang penting, dimana setiap individu haruslah belajar secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu informasi, Dalyono dalam (Qurotul a'yun, 2018). Djamarah dalam (Simbolon, 2016) siswa juga bisa belajar secara mandiri tanpa menerima pembelajaran disekolah dari guru yang mengajar. Bagi siswa, belajar secara mandiri atau seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Siswa setelah pulang dari sekolah diharuskan belajar kembali dirumahnya. Ini memungkinkan mereka untuk menyusun jadwal belajar mereka sendiri pada malam hari, pagi hari ataupun sore hari untuk belajar. Tugas seorang siswa di sekolah terbagi menjadi beberapa unsur menurut Ridwan dalam (Simbolon, 2016) diantaranya, belajar yang menjadi tugas pokok siswa dimana siwa diharuskan dapat memahami serta mempelajari materi yang diberikan atau diajarkan oleh gurunya, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, dan serta mempelajari ulang materi – materi yang telah

diajarkan oleh guru di sekolah serta mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Sebagai siswa juga harus memiliki rasa disiplin tinggi agar dapat meraih cita – cita yang diinginkan.

Masing – masing siswa pun memiliki perbedaan dalam mengelolah sebuah informasi atau pembelajaran, tergantung dengan tingkat pemahaman berfikir masing – masing siswa dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru. Perbedaan itu terjadi dikarenakan adanya perbedaan gaya belajar pada siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Gaya belajar merupakan suatu cara yang disukai individu dalam mengumpulkan, mengatur, serta memikirkan informasi (Fleming & Bonwell, 2019). Gaya belajar tiap – tiap siswa juga mengacu pada cara belajar yang digunakan dalam proses belajar. Jantan & razalia dalam (Othman & Amiruddin, 2010).

Drago & Wagner dalam (Othman & Amiruddin, 2010), seorang guru harus mengetahui pentingnya mengajar dengan menggunakan berbagai gaya belajar yang ada, serta juga bisa menciptakan lingkungan belajar untuk memenuhi tuntutan gaya belajar siswa yang beragam. Seorang guru juga perlu memahami gaya belajar masing – masing siswa. Penting bagi guru memperhatikan macam – macam gaya belajar yang berbeda – beda ini saat merancang pembelajaran ataupun aktivitas – aktivitas melibatkan siswa di dalamnya, Widayanti dalam (Afifah et al., 2021). Ada beberapa model belajar didalam gaya belajar sendiri, salah satunya yaitu VARK yang merupakan singkatan dari ke-empat kecerdasan utama yaitu *Visual, Auditory, Reading, and Kinesthetic*. VARK merupakan modalitas sensorik yang digunakan untuk mengolah informasi apapun. Sebagi

contoh *Visual* merupakan tipe gaya belajar yang digunakan siswa yang cenderung suka menggunakan figur, gambar, dan alat simbolik seperti grafik, diagram alur, dan arah panah yang mewakili informasi tercetak. Mereka cenderung bisa menjelaskan suatu konsep kepada orang lain dengan menggambar figur atau gambar (Murphy et al. 2004). *Auditory*, merupakan tipe gaya belajar yang baik dalam berdiskusi, umpan balik secara lisan, presentasi, mengajukan pertanyaan, serta berkomunikasi dengan orang lain (Fleming & Bonwell, 2019). *Reading*, biasanya siswa lebih suka membaca buku dan selebaran apa pun dengan teks. Pembelajar dengan tipe ini cenderung mengutamakan ketelitian dalam bahasa serta tertarik menggunakan kutipan, daftar teks, selebaran, dan buku manual (Fleming & Bonwell, 2019). *Kinesthetic*, merupakan modalitas yang biasanya berasal dari "preferensi perseptual terkait penggunaan pengalaman dan praktik (simulasi atau nyata)" (Fleming & Bonwell, 2019). Siswa memungkinkan memiliki preferensi untuk menggunakan *Visual* dan *Reading*, atau *Auditory* dan *Kinesthetic* atau keempatnya *Visual*, *Auditory*, *Reading* dan *Kinesthetic* ketika belajar. Semua kemungkinan kombinasi dari V, A, R dan K adalah bagian dari memiliki Multimodal preferensi. Saat kita melatih, mengajar, ataupun membimbing, keempat kategori ini seperti mencerminkan pengalaman pembelajar kita, meskipun ada beberapa tumpang tindih, dan akan ada beberapa kombinasi (Fleming & Bonwell, 2019).

Siswa yang telah memahami gaya belajar mereka sendiri akan mendapatkan manfaat dari mengetahui tentang gaya akan berdampak bagi siswa sendiri, dimana siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar, siswa lebih cepat

memahami orang lain melalui gaya belajarnya sendiri, siswa bisa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan siswa dapat aktif berkomunikasi atau bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dalam kelompok belajar, siswa dapat menemukan cara untuk membantu siswa menemukan bakatnya, siswa dapat membangun hubungan yang baik, dan siswa bisa menentukan pilihan karir yang sesuai dengan gaya belajar yang telah ia miliki. Siswa juga bisa membangun rasa toleransi antara orang lain sekitarnya yang mempunyai gaya belajar berbeda dari dirinya (Pritchard, 2008). Latihan refleksi tentang pembelajaran (metakognisi) merupakan teknik yang berguna untuk meningkatkan komunikasi seseorang. VARK adalah salah satu cara dalam pembelajaran apa pun. VARK juga bisa membantu dalam menjalankan belajar di ranah apa pun seperti, dalam menjalankan bisnis lalu untuk belajar di perguruan tinggi atau universitas atau melatih tim atau atlet. Siswa yang menyadari strategi belajar yang berbeda – beda bisa memilih gaya belajar yang tepat untuk tugas yang diberikan. Tujuan mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kompetensi dapat tercapai jika siswa disadarkan akan proses belajarnya sendiri. Dukungan meta-kognitif ini harus disediakan oleh sekolah. Menggunakan strategi dan pedagogik yang fleksibel akan memungkinkan sekolah menawarkan dukungan meta-kognitif ini (Gantasala & Gantasala, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Jember, beberapa siswa telah memiliki gaya belajar dengan model VARK, seperti contohnya salah satu siswa menyatakan bahwa ia lebih nyaman belajar ketika melihat atau memperhatikan suatu bahan

pembelajaran melalui media seperti video – video pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi dapat menimbulkan kejenuhan bila durasi terlalu lama. Salah satu siswa lainnya juga menyatakan bahwa ia terbiasa membaca bahan pembelajaran dari buku pelajaran atau suatu materi yang diberikan guru terlebih dahulu lalu mendengarkan guru menerangkan dan ketika ada hal yang tidak dipahami siswa tersebut akan menyakannya kembali dan juga mencatat hasil pembelajaran yang didapatkannya di buku tertentu dengan rapi agar mudah dibaca kembali, akan tetapi terkadang dalam proses belajar siswa tersebut mudah sekali terganggu oleh suara – suara bising disekitar, dimana semabari belajar ia kerap kali mendengarkan musik menggunakan *headset* agar bisa berkonsentrasi, karena menurutnya ketika belajar dengan mendengarkan musik dapat membantunya fokus dan tidak terganggu dengan suara – suara bising disekitarnya.

Salah satu siswa lainnya menjelaskan bahwa lebih senang memperhatikan atau melihat suatu pembelajaran dengan adanya video atau pun gambar – gambar pembelajaran yang dimana menurutnya menarik dan membantu sekali untuk memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru, siswa tersebut pun menyatakan senang belajar dengan cara berdiskusi secara kelompok ataupun bertanya langsung dengan gurunya tentang materi yang dipaparkan, dan juga siswa tersebut senang ketika ada kegiatan diluar kelas atau praktikum terkait penerapan teori yang telah dipelajari di kelas, menurutnya sangat membantu dalam memahami suatu materi dengan secara utuh dari teori hingga penerapannya.

Siswa lainnya berpendapat bahwa dengan adanya media pembelajaran melalui video, gambar, ataupun alat peraga yang dipaparkan oleh guru bisa membuatnya lebih paham dengan suatu materi yang dipelajari di kelas, dan siswa tersebut cenderung suka mencatat materi – materi di buku catatan yang dipaparkan oleh gurunya agar bisa dibaca kembali untuk bisa lebih memahaminya, siswa tersebut juga menambahkan bahwa dirinya senang membaca – baca kembali materi – materi dari buku pelajaran atau materi pembelajaran yang telah diberikan oleh gurunya agar bisa memahaminya lebih mendalam lagi.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas pihak instansi atau sekolah telah menerapkan beberapa cara belajar yang menunjang siswa untuk melatih serta memilih gaya belajar yang cocok bagi diri siswa sendiri, seperti adanya pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang termasuk dalam gaya belajar model *visual*, lalu ada kegiatan diskusi dengan kelompok pada saat pembelajaran yang dimana ini termasuk gaya belajar model *auditory*, lalu ada beberapa pelajaran yang menerapkan praktikum untuk menerapkan konsep – konsep dalam pelajaran yang dimana ini termasuk gaya belajar model *kinesthetic*, dan siswa pun juga terlihat terbiasa mencatat dan membaca bahan – bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang dimana ini termasuk gaya belajar model *reading*. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk mendapatkan pemahaman tentang gaya belajar masing – masing siswa, dan juga data yang telah didapatkan bisa menjadi bahan acuan dalam pertimbangan penerapan proses belajar bagi guru. Beberapa penelitian terdahulu mengenai gaya belajar sering

dikaitkan dengan beberapa variabel, seperti Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Pontianak (Nurtilawati et al., 2018); Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Indra Martha Rusmana & Dwi Santi Wulandari, 2020); Pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa (Respita, 2020), dimana penelitian – penelitin tersebut merupakan penelitian korelasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah penelitian deskriptif dimana peneliti ingin menjabarkan hasil yang didapatkan tentang penelitian gaya belajar ini yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Beberapa penelitian juga sudah dilakukan terhadap siswa SD (Magdalena & Afifah, 2020; Yudono, 2021), lalu dilakukan terhadap siswa SMP (Alhafiz, 2022; Halim, 2012; Sundayana, 2016), dan penelitian ini juga telah dilakukan terhadap mahasiswa (Wahyuni, 2017; Prihaswati & Purnomo, 2021; Papilaya & Huliselan, 2016)

Dari uraian penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul atau tema “Gambaran Gaya Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember”

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni “Bagaimana gambaran gaya belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi sumbangan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan gaya belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait gaya belajar yang dimana nantinya siswa bisa memahami serta menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan diri siswa sendiri dalam proses belajar.

##### b. Bagi Instansi (Sekolah)

Bagi instansi diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan proses mengajar serta bisa menjadi bahan assesmen bagi sekolah.

### **E. Keaslian Penelitian**

Wahyuni (2017) dengan judul “Identifikasi Gaya Belajar (*Visual, Auditorial, Kinesthetic*) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung

Hatta”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gaya belajar *Visual, Auditorial, Kinesthetic* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan Teknik *Purposive sampling*, Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Bung Hatta, memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu *Visual, Auditorial, dan Kinesthetic*. Identifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 45%, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar *Visual* 50%.

Yanti & Alimni (2023) dengan judul “Perbedaan Gaya Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan cara belajar agama Islam perempuan dan laki-laki di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian studi komparatif dengan dengan kuesioner model skala likert. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Siswa kelas VIII PAI tetap belajar dengan nilai *auditori* sekitar 171,19%. 2) Persentase siswa kelas VIII yang masih belajar dengan alat peraga sebesar 911,7%. 3) Rata-rata siswa kelas VIII masih belajar, dengan gaya *auditorial* 174%. 4) Ada perbedaan yang signifikan dalam cara belajar siswa kelas delapan dan orang

dewasa, dengan siswa yang lebih muda menyukai pembelajaran *visual* (halaman 01.036) dan orang dewasa yang lebih tua menyukai pembelajaran pendengaran.

Magdalena & Afifah (2020) dengan judul “Identifikasi Gaya Belajar Siswa (*Visual, Auditorial, Kinestetik*)”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gaya belajar siswa SDN Cikokol 2. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan instrument berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan siswa SDN Cikokol 2 memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu *Visual, Auditorial*, dan *Kinestetik*. Identifikasi gaya belajar siswa kelas 3 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* sebanyak 50%, siswa kelas 4 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* sebanyak 45%, siswa kelas 5 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* sebanyak 50% dan siswa kelas 6 didominasi oleh gaya belajar *Visual* sebanyak 50%.

Prihaswati & Purnomo (2021) dengan judul “Profil Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Berdasarkan Model VARK”. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil gaya belajar mahasiswa prodi Pendidikan matematika berdasarkan model VARK. Jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian mahasiswa prodi Pendidikan Matematika UNIMUS semester dua sebanyak 42 mahasiswa. Triangulasi data dengan melakukan observasi, angket, dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 43% menggunakan satu gaya belajar dan 57% menggunakan lebih dari satu gaya belajar; (2) pemetaan dominasi belajar mahasiswa sebanyak 67% menggunakan gaya belajar *kinestetik*, 16% *reading*, 12% *auditori* dan 5% *visual*; (3) terdapat 11 gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar tunggal sebanyak 3, kombinasi 2 gaya belajar sebanyak 3,

kombinasi 3 gaya belajar sebanyak 4, dan kombinasi 4 gaya belajar sebanyak 1 gaya belajar. Berdasarkan kajian penelitian diketahui bahwa mahasiswa dapat menggunakan lebih dari satu gaya belajar.

Nurtilawati et al. (2018) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Pontianak”. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui dan mempelajari pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak (2) Mengetahui dan mempelajari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak (3) Mengetahui dan mempelajari gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*, teknik pengumpulan data berupa angket gaya belajar dan motivasi belajar, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel gaya belajar mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 24%. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar hasil analisis regresi menunjukkan hanya sebesar 88%. (3) Hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh kesimpulan bahwa variabel gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh sebesar 61,9% terhadap hasil belajar.

Yudono (2021) dengan judul “Preferensi Modalitas Belajar VARK Siswa Sekolah Dasar Kelas III”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola preferensi gaya belajar siswa dan memberikan rekomendasi kegiatan belajar yang

sesuai dengan gaya belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner VARK 8.01 yang dimodifikasi agar sesuai untuk siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beragam pola gaya belajar siswa, dengan 10 siswa bergaya belajar dominan *visual* [V], 5 siswa bergaya belajar dominan *auditori* [A], 1 siswa bergaya belajar dominan *read/write* [R], dan 1 siswa bergaya belajar dominan *kinestetik* [K]. Kelas III SD Pius Bakti Utama Kutoarjo didominasi siswa yang menyukai kegiatan belajar dengan melibatkan unsur penglihatan, seperti melihat gambar atau suatu tindakan.

Penelitian – penelitian terdahulu tersebut menjadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian saat ini, di mana penelitian sebelumnya membahas gaya belajar dengan model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, and kinesthetic*). Sedangkan penelitian saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu, seperti terdapat pada subjek dan model gaya belajar yang digunakan di mana penelitian saat ini peneliti menggunakan model gaya belajar VARK (*Visual, Auditory, Read, and kinesthetic*). Beberapa penelitian terdahulu juga terlihat beberapa modalitas yang lebih dominan seperti contoh, dalam penelitian yang dilakukan (Wahyuni 2017) dengan responden mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bung Hatta pada angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 45%, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar *Visual* 50%. Penelitian yang dilakukan (Magdalena & Affifah 2020) pada siswa SDN Cikokol 2 dengan

hasil siswa kelas 3 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 50%, siswa kelas 4 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 45%, siswa kelas 5 didominasi oleh gaya belajar *Auditorial* 50% dan siswa kelas 6 didominasi oleh gaya belajar *Visual* 50%.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember, dan juga untuk melihat gambaran gaya belajar dengan modalitas apa yang lebih dominan dikuasai oleh siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember.

